

**ANALISIS TINGKAT KESIAPAN KERJA MAHASISWA TINGKAT
AKHIR DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
(PGSD) DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI (PG PAUD) FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

LUCKY SUKMA WARDHANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020**

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESIAPAN KERJA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD) DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PG PAUD) FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

LUCKY SUKMA WARDHANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *soft skill* kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Parameter *soft skill* yang diamati adalah *possitive self concept*, *self control*, *social skill*, *communication skill*, dan *high order thinking skill*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis data *Presentase* dan *Rasch Model*. Populasi penelitian berjumlah 320 mahasiswa dengan sample sebanyak 150 mahasiswa, diambil secara *simple random sampling* menggunakan skala kesiapan kerja. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi PGSD dan Program Studi PG PAUD memiliki kecenderungan kesiapan kerja tinggi yaitu, Program Studi PGSD 81% (81 mahasiswa) dan Program Studi PG PAUD 86% (43 mahasiswa). *Soft skill* kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi PGSD dan Program Studi PG PAUD yang rendah yaitu *self control*.

Kata Kunci: *Soft Skill*, Kesiapan Kerja, PGSD, PG PAUD.

ABSTRACT

EMPLOYABILITY ANALYSIS OF FINAL YEAR STUDENTS IN PRIMARY SCHOOL TEACHER EDUCATION STUDY PROGRAM (PGSD) AND EARLY CHILDHOOD TEACHER EDUCATION STUDY PROGRAM (PG PAUD) FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION, UNIVERSITY OF LAMPUNG

By:

LUCKY SUKMA WARDHANI

This research aimed to determine the soft skills of employability of Final Year Students in Primary School Teacher Education Study Program (PGSD) and Early Childhood Teacher Education Study Program (PG PAUD) Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung. Soft skill parameters observed were positive self concept, self control, social skills, communication skills, and high order thinking skills. Methods that used in this research are descriptive quantitative survey, with the data analysis techniques of Percentage and Rasch Model. Sum of population in this research were 320 students with a sample of 150 students taken by simple random sampling technique. The result of this research showed that Student of PGSD Study Program and PG PAUD Study Program had a high tendency for employability, namely PGSD Study Program 81% (81 students) and PG PAUD Study Program 86% (43 students). Final year students of Primary School Teacher Education Study Program (PGSD) and Early Childhood Teacher Education Study Program (PG PAUD) had a low value of Self Control.

Keywords: *Employability, Soft Skills, Primary School Teacher Education Study Program, Early Childhood Teacher Education Study Program.*

**ANALISIS TINGKAT KESIAPAN KERJA MAHASISWA TINGKAT
AKHIR DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
(PGSD) DAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI (PG PAUD) FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

LUCKY SUKMA WARDHANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020**

Judul Skripsi

: **ANALISIS TINGKAT KESIAPAN KERJA MAHASISWA
TINGKAT AKHIR DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
GURU SEKOLAH DASAR (PGSD) DAN PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI (PG PAUD) FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: *Lucky Sukma Wardhani*

No. Pokok Mahasiswa

: 1413052040

Program Studi

: S-1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Yusmansyah, M.Si.
NIP19600112198503 1 004

Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.
NIP19730315200212 2 002

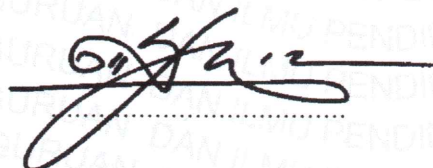
2. Ketua Jurusan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

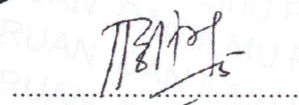
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

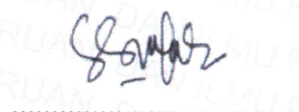
Ketua : **Drs. Yusmansyah, M.Si.**



Sekretaris : **Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.**



Penguji
Bukan Pendamping : **Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi.**



Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Februari 2020

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lucky Sukma Wardhani
NPM : 1413052040
Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

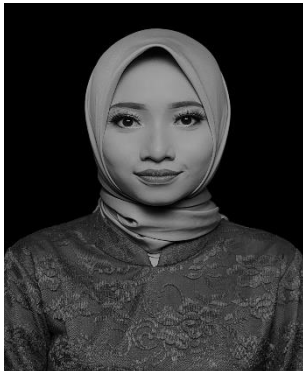
Bandar Lampung, 20 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Lucky Sukma Wardhani
NPM. 1413052040

RIWAYAT HIDUP



Lucky Sukma Wardhani lahir di Kota Metro pada hari Kamis, 11 April 1996. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Supriyanto dan Ibu Dwi Winarti. Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) PKK Bumiemas, mulai tahun 2001 dan diselesai-

kan pada tahun 2002. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, yang diselesaikan pada tahun 2008. Penulis menyelesaikan pendidikan lanjutan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Metro pada tahun 2011. Pendidikan menengah atas penulis selesaikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Metro pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di pekon Padang Dalam, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu terpanjatkan ke hadirat Allah SWT
beserta Shalawat dan salam semoga selalu tercurah
kepada Rasulullah SAW
Dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan skripsi ini untuk:

Bapak Drs. Supriyanto dan Ibu Dra. Dwi Winarti

Sebagai tanda bakti, hormat, cinta dan rasa terima kasih yang tiada terhingga
kupersembahkan karya ini
kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan moril maupun materi
serta do'a tiada henti
untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a
dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua

Adikku tersayang yang kubanggakan:

Adhe Kartika Wardhani

Suami yang kucintai:

Ari Setiadi, S.P.

Buah hatiku:

Alecia Elvina Wardhani

serta keluarga besarku di rumah yang senantiasa menyayangiku

**Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu
yang tertuang melalui ketulusan dan kesabarannya**

**Sahabat-sahabatku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala
kekuranganku.**

Terimakasih selalu memberikan dukungan yang luar biasa untuk menyelesaikan
skripsi ini dan tak
pernah lelah membagi cerita, semangat, cinta, canda, suka, duka, tangis serta tawa

Alamamater tercintaku

Universitas Lampung

MOTTO

**“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang –orang yang sabar”
(QS. Al Baqarah:153)**

**“Sesuatu yang kita hadapi tidak selalu bisa diubah. Namun, kita bisa mengubah sesuatu sampai kita menghadapinya”
(Merry Riana)**

**“Lakukan yang terbaik yang bisa kita lakukan, karena manusia yang mulia bukan terletak pada siapa atau apa kedudukannya. Tetapi terletak pada seberapa besar ia bisa berbuat terbaik bagi sesama”
(Dra. Dwi Winarti)**

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung”. sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M. Si. selaku Rektor Universitas Lampung yang akan mengesahkan gelar sarjana, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu

Pendidikan.

4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., MA., Psi. selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi tercinta.
5. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Ratna Widiastuti selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Supriyanto dan Ibu Dwi Winarti. Terima kasih atas doa dan kasih sayangnnya serta dukungan motivasi yang selalu diberikan . Terima kasih untuk ibu, karena keridhoan dan doamu di atas semua cita-citaku yang sesungguhnya, gadis manja ini masuk Bimbingan Konseling dan akhirnya menyelesaikan skripsi ini, maaf karena sedikit terlambat.
9. Bapak Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberi bimbingan, ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh masa studi perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini. Semoga apa yang bapak dan ibu berikan dapat bermanfaat bagi kehidupan peneliti di masa depan.

10. Bapak Ibu Staf Karyawan Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung, terima kasih telah membantu dalam menyelesaikan keperluan administrasi kami.
11. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung dan Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi., Ketua Program Studi S1 PG PAUD Universitas Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di program studi tersebut.
12. Mahasiswa PGSD dan PG PAUD (angkatan 2014+) yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
13. Adikku tersayang, Adhe Kartika Wardhani terimakasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Bek Piyahku tersayang yang tak pernah bosan memberikan motivasi dan semangatku dalam menuntut ilmu dan meraih kesuksesan. Terima kasih atas doa dan motivasinya.
15. Sahabat-sahabat tercinta selama di Bandarlampung, Fajarasiwi Ismania O., Angela Adiratnasari, Fitriyah Wulandari, Fanny Yuliarmi, Siti Aminah, Yudhia Tristiannisa, Lailatul Badriyah, Enindita Prastiwi dan Anniz Ellysha Muthia yang selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah peneliti. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
16. Kesebelasan yang telah mewarnai, memberikan cerita serta keluarga baru selama di MAN 1 Metro, Syahrina Rahmaniah, Linda Novita Sari, Yayuk Sri Wahyuni, Khusni Mubharokah, Putri Akbar Rafsanjani, Rita Budi Kusumayati, Tri Maya Sari, Friska Eki Sefrita, Trilusmini dan Ninda Dwi

Wulandari. Terima kasih atas semua cinta kasih, keceriaan, motivasi dan dukungan selama ini dan secara khusus untuk Yayuk Sri Wahyuni yang membantu selama proses penyelesaian skripsi, terima kasih. Sahabat lainku, Yuliana Marfu'ah yang turut memotivasiku menyelesaikan skripsi ini dan selalu mengajak memperbaiki diri menjadi seorang muslimah.

17. Tim Penelitian UPKT, Visia Riyanita, Titis Dea Puri, Kusdiana Safitri, Hani Nurrofifah, dan Maya Zunita. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan motivasi serta kerjasama dalam penyelesaian penelitian dan skripsi kita.
18. Mbak Okta Endah Wati (Kakak Tingkat tersayang), terima kasih atas doa, semangat dan kehadiranmu di setiap suka dan keluhku selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih, senang rasanya berkatmu, Lucky merasa bukan si sulung lagi.
19. Sahabat seperjuangan KKN dan PPL Pekon Padang Dalam, Irmawati Ibnah Muthi'ik, Winda Musfita, Nabila Visa Prastiwi, Meri Sartika, Fatynia Ilmiyatmi, Nuri Kusuma, Winda Liahani, Satriya Budi Wibawa dan I Kadek Dwiki Sadewa. Meskipun kebersamaan kita cukup singkat, tetapi kalian memiliki tempat spesial di hati dan kenanganku. Terima kasih telah berbagi kisah, pengalaman hidup pengabdian bersama.
20. Teman-teman seperjuangan Program Studi BK angkatan 2014 khususnya kelas B terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Semoga kebersamaan kekeluargaan, dan silaturahmi kita tetap terjaga sampai kapanpun. *success for us*.
21. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

22. Almamater tercinta.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 20 Desember 2021
Peneliti



Lucky Sukma Wardhani
NPM 1413052040

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	5
3. Pembatasan Masalah	6
4. Rumusan Masalah	6
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
C. Ruang Lingkup Penelitian	8
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	8
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian	8
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	8
4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian	9
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	9
D. Kerangka Pikir	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kesiapan Kerja Mahasiswa PGSD dan PG PAUD	12
1. Definisi Kesiapan Kerja.....	12
2. Kesiapan Kerja dalam Bidang Bimbingan Karier.....	13
3. Ciri-Ciri Kesiapan Kerja	14
4. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja	17
5. Manfaat Kesiapan Kerja	17
6. Keterampilan Kerja	18
B. Profesi Guru PGSD dan PG PAUD	20
C. Keterkaitan Kesiapan Kerja dan <i>Soft Skill</i>	22
III. METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24

B. Metode Penelitian	24
C. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional	25
1. Variabel Penelitian	25
2. Definisi Oprasional.....	26
D. Subjek Penelitian.....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel Penelitian	28
E. Metode Pengumpulan Data.....	30
F. Uji Persyaratan Instrumen	31
1. Uji Validitas Instrumen	31
2. Uji Reabilitas Instrumen	34
G. Teknik Analisis Data.....	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Pelaksanaan Penelitian	44
1. Persiapan Penelitian	44
2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	45
B. Analisis Data Hasil Penelitian	46
1. Analisis Rasch.....	46
2. Analisis Statistik.....	50
C. Pembahasan	80
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator dari Keterampilan Kerja.....	11
2. Populasi Penelitian.....	27
3. Sampel Penelitian.....	30
4. Kisi-Kisi Skala Kesiapan Kerja berdasarkan Indikator dari Keterampilan Kerja.....	30
5. Aiken's V Kesiapan Mahasiswa.....	33
6. Reliabilitas Instrumen Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir: Responden dan Aitem.....	35
7. Norma Penggolongan.....	40
8. Person Fit Order.....	48
9. Norma Penggolongan.....	51
10. Hasil Deskriptif Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir PGSD dan PG PAUD.....	54
11. Hasil Deskriptif Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir PGSD.....	57
12. Hasil Deskriptif Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir PG PAUD.....	61
13. Hasil Deskriptif Sub Variabel Konsep Diri Positif (<i>Positive Self Concept</i>) PGSD.....	65
14. Hasil Deskriptif Sub Variabel Variabel Kemampuan Pengendalian Diri (<i>Self Control</i>) PGSD.....	67
15. Hasil Deskriptif Sub Variabel Keterampilan Bersosial (<i>Social Skill</i>) PGSD.....	68
16. Hasil Deskriptif Sub Variabel Kemampuan Berkomunikasi (<i>Communication Skill</i>) PGSD.....	69
17. Hasil Deskriptif Sub Variabel Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (<i>High Order Thinking Skill</i>) PGSD.....	70
18. Hasil Deskriptif Sub Variabel Konsep Diri Positif (<i>Positive Self Concept</i>) PG PAUD.....	72
19. Hasil Deskriptif Sub Variabel Variabel Kemampuan Pengendalian Diri (<i>Self Control</i>) PG PAUD.....	73
20. Hasil Deskriptif Sub Variabel Keterampilan Bersosial (<i>Social Skill</i>) PG PAUD.....	75
21. Hasil Deskriptif Sub Variabel Kemampuan Berkomunikasi (<i>Communication Skill</i>) PG PAUD.....	76

22. Hasil Deskriptif Sub Variabel Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (<i>High Order Thinking Skill</i>) PG PAUD	78
23. Tabel Keterampilan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi PGSD dan PG PAUD FKIP Unila	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Keterampilan Kerja (<i>Soft Skill</i>).....	10
2. Hubungan Antar Variabel	11
3. Prosentase Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir PGSD dan PG PAUD.....	54
4. Prosentase Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir PGSD	58
5. Prosentase Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir PG PAUD	61
6. Prosentase Sub Variabel Konsep Diri Positif (<i>Positive Self Concept</i>) PGSD.....	66
7. Prosentase Sub Variabel Variabel Kemampuan Pengendalian Diri (<i>Self Control</i>) PGSD	67
8. Prosentase Sub Variabel Keterampilan Bersosial (<i>Social Skill</i>) PGSD.....	68
9. Prosentase Sub Variabel Kemampuan Berkomunikasi (<i>Communication Skill</i>) PGSD	70
10. Prosentase Sub Variabel Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (<i>High Order Thinking Skill</i>) PGSD	71
11. Prosentase Sub Variabel Konsep Diri Positif (<i>Positive Self Concept</i>) PG PAUD	72
12. Prosentase Sub Variabel Variabel Kemampuan Pengendalian Diri (<i>Self Control</i>) PG PAUD.....	74
13. Prosentase Sub Variabel Keterampilan Bersosial (<i>Social Skill</i>) PG PAUD	75
14. Prosentase Sub Variabel Kemampuan Berkomunikasi (<i>Communication Skill</i>) PG PAUD.....	77
15. Prosentase Sub Variabel Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (<i>High Order Thinking Skill</i>) PG PAUD	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Kesiapan Kerja	95
2. Perhitungan Hasil Uji Ahli dengan <i>Aiken's V</i>	98
3. Uji Reliabilitas Instrumen: Tabel 3.1 <i>Summary Statistics</i>	101
4. <i>Undimensionalitas</i>	102
5. Jawaban Responden	103
6. Tabel 17: <i>Person Measure</i>	110
7. Tabel 6: <i>Person Fit Order</i>	113
8. Tabel 13: <i>Item Measure</i>	115
9. Tabel 10: <i>Item Fit Order</i>	116
10. Foto Dokumentasi Proses Pengambilan Data.....	117
11. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari Wakil Dekan I (PGSD)	118
12. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari Wakil Dekan I (PG PAUD).....	119
13. Surat Izin Penelitian dari Wakil Dekan I (PGSD)	120
14. Surat Izin Penelitian dari Wakil Dekan I (PG PAUD).....	121
15. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian (PGSD)	122
16. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian (PG PAUD)	123

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Era Global saat ini sungguh syarat dengan persaingan yang begitu ketat dalam berbagai bidang, termasuk di dalamnya yaitu dunia kerja. Lebih dari 7 juta orang di Indonesia tetap menganggur meski terjadi penurunan tingkat pengangguran (ILO, 2016). Selain itu, masih banyak lagi yang mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keterampilannya (*underemployed*), meskipun tak jarang ditemukan pula yang lebih beruntung dengan mengerjakan pekerjaannya sesuai keterampilan yang dimiliki, namun tidak optimal.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Depdiknas mencatat angka pengangguran sarjana di Indonesia lebih dari 300.000 orang (Kompasiana.com, 2015). Berbanding terbalik, dimana tiap universitas membekali kemampuan baik dalam keilmuan maupun praktik pada lulusannya yang dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja sesuai dengan bidang jurusan masing-masing. Hal tersebut menjelaskan bahwa, lulusan-lulusan universitas kurang memiliki kesiapan dalam menghadapi era setting industry saat ini.

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia yang memiliki peran strategis. Hasil keluaran dari pendidikan diharapkan menjadi penerus pembangunan yang kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Beberapa hal mengejutkan ditemukan di lapangan, dimana sarjana yang notabene merupakan hasil keluaran tersebut, justru tidak memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan yang lain bekerja bukan pada pilihan jurusan ketika kuliah. Adapun, penilaian dari beberapa perusahaan yang menilai kurang produktivitasnya pekerja lulusan khususnya pada area keterampilan kesiapan untuk bekerja atau *soft skill* (ILO, 2010).

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 48 Tahun 2014 yang selaras dengan UU Nomor 17 Tahun 2007 mengenai visi pembangunan 2005-2025 yakni menuju “Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur”, menjadi sebuah tantangan bagi pihak lembaga pendidikan yakni universitas dalam mempersiapkan lulusan yang siap terjun dalam dunia kerja sehingga mampu menekan munculnya pengangguran akademis baru. Aspek yang penting dilakukan oleh pihak kampus adalah membantu mahasiswa untuk memilih pilihan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki tersebut sejalan dengan kebutuhan pasar kerja yang ada.

Kesiapan kerja bagi mahasiswa sangatlah penting. Mereka akan mulai memasuki babak baru dalam kehidupan yang lebih tinggi dan tentunya penuh dengan persaingan yaitu bekerja. Mahasiswa akan menyadari bahwa dunia

bekerja tidaklah mudah. Semua jenis pekerjaan perlu dipersiapkan terlebih dahulu.

Dunia Kerja bukan hanya membutuhkan kemampuan kognitif, akan tetapi lebih dari itu di butuhkan kemampuan dan keterampilan keterampilan yang mendukung lainnya seperti kemampuan pedagogik, sosial, kepribadian, profesional dan lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lippman dalam Amalee (2016) dibawah lembaga *Child Trends* USA menunjukkan ada beberapa keterampilan kesiapan kerja yang dibutuhkan oleh seorang pekerja agar berhasil dalam kehidupan kerja. Keterampilan kerja (*Soft skill*) tersebut adalah 1) Konsep diri positif (*Positive Self Concept*); 2) Kemampuan pengendalian diri (*Self Control*); 3) Keterampilan bersosial (*Social Skill*); 4) Kemampuan berkomunikasi (*Communication Skill*); 5) Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill*).

Profesi guru sebagai profesional didapatkan dari pendidikan formal dalam jenjang pendidikan tinggi di universitas. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan kesatuan jenjang pendidikan yang masuk dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Kedua tingkat pendidikan ini menjadi satu kesatuan jenjang pendidikan sekaligus menjadi dasar untuk mencapai tingkat selanjutnya seperti SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Mahasiswa tingkat akhir yg mendekati kelulusan dan masuk ke dunia kerja hendaknya sudah memiliki kesiapan kerja untuk menyongsong dunia kerja.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang didapat dari mahasiswa program studi bersangkutan, diperoleh fakta beragam, mulai dari belum siap bekerja karena alasan takut menghadapi dunia kerja, ada yang siap bekerja, ada yang ingin cepat bekerja, ada yang mulai mencari kerja dan bahkan ada diantara mahasiswa yang sudah bekerja sambil mengerjakan skripsi mulai dari freelance sampai menetap. Ada pula mahasiswa yang bekerja, namun tidak sesuai dengan studi pada perguruan tinggi saat ini, seperti mahasiswa PGSD ditemukan ada yang bekerja di kantor pemerintahan, PT. Kereta Api, dan di hotel. Jadi tidak semua mahasiswa keguruan yang kemudian berakhir bekerja sebagai seorang guru.

Ruang lingkup permasalahan dalam bimbingan dan konseling ada empat, yaitu pribadi, sosial, belajar, serta karier. Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014, dalam pasal 3 menetapkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial dan karier. Mahasiswa tingkat akhir Program Studi PGSD dan Program Studi PG PAUD FKIP Unila yang belum memiliki tingkat kesiapan kerja perlu mendapatkan penanganan layanan bimbingan konseling yang masuk dalam aspek karier berupa layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, atau bahkan layanan responsif sesuai dengan kebutuhan masing masing individu. Bimbingan dan konseling karier sendiri dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 disebutkan merupakan:

“Proses pemberian bantuan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/ konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karier sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.”

Layanan bimbingan dan konseling karier membantu konseli dalam hal pemahaman diri terkait pekerjaan, pengetahuan dan informasi karier, perencanaan karier, sikap positif terhadap dunia kerja, hingga kemampuan membentuk identitas karier. Berdasarkan hal tersebut, layanan bimbingan dan konseling karier adalah hal penting dalam membantu individu mencapai karakteristik kehidupan karier yang sehat. Peneliti sebagai mahasiswa bimbingan dan konseling FKIP Universitas Lampung terdorong untuk menganalisis tentang Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir di Program Studi PGSD dan Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, agar mahasiswa tingkat akhir program studi tersebut dapat mencapai kesiapan kerja melalui layanan bimbingan dan konseling sehingga memiliki *soft skill* yang mendukungnya untuk lebih siap memasuki dunia kerja.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berikut merupakan identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Ada mahasiswa yang belum memiliki mengetahui bidang karier yang ingin dicapai setelah lulus.

2. Ada mahasiswa yang masih ditemukan minim dalam keterampilan *soft skill*.
3. Masih ditemukan mahasiswa yang bekerja di luar bidang jurusan yang diambil saat kuliah.

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2017.

4. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung ?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran deskriptif mengenai tingkat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi khasanah keilmuan khususnya di bidang karier mengenai *soft skill* yang mendukung kesiapan kerja, yang terdiri dari 1) Konsep diri positif (*Positive Self Concept*); 2) Kemampuan pengendalian diri (*Self Control*); 3) Keterampilan bersosial (*Social Skill*); 4) Kemampuan berkomunikasi (*Communication Skill*); 5) Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill*).

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi, khususnya kepada UPKT dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di bidang karir yang sesuai untuk membantu calon

lulusan memiliki *soft skill* yang mendukungnya menjadi lebih siap dalam bekerja.

- 2) Bagi peneliti, agar menambah pengetahuan sebagai tambahan bekal untuk terjun dalam dunia kerja dan masyarakat.
- 3) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya baik yang ingin mengkaji dalam bidang pendidikan maupun masalah yang sama di masa yang akan datang.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini dengan maksud agar lebih jelas dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keilmuan Bimbingan dan Konseling.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah analisis tingkat kesiapan kerja.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2017/2018.

D. Kerangka Pikir

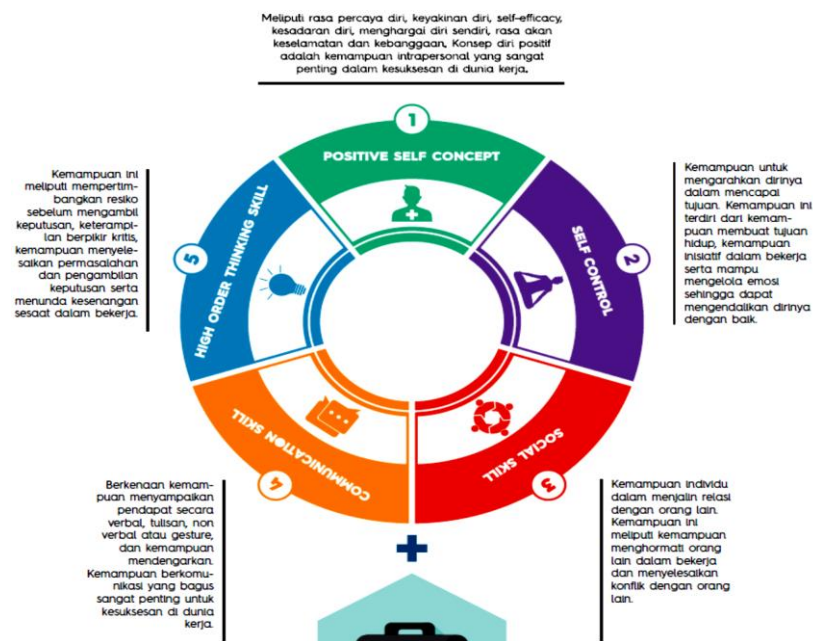
Persaingan kerja pada era globalisasi saat ini semakin ketat. Instansi ataupun Sekolah hanya akan menjangkit tenaga pendidikan yang kompeten dibidangnya. Tidak jarang banyak sarjana yang menganggur karena tidak dapat bersaing dengan para pencari kerja yang lebih kompeten. Upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan *soft skill* dan *hard skill*.

Dunia kerja tidak hanya memprioritaskan pada kemampuan akademik (*hard skill*) yang tinggi saja, tetapi juga memperhatikan kecakapan dalam hal nilai-nilai yang melekat pada seseorang (*soft skill*). Kemampuan ini dapat disebut juga dengan kemampuan non teknis yang tentunya memiliki peran tidak kalah penting dengan kemampuan akademik.

Menurut Elfindri (2011:67) bahwa *soft skill* adalah keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skill* membuat keberadaan

seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun, dan keterampilan spiritual. Lebih lanjut lagi menurut menurut Elfindri (2011:175) bahwa *soft skill* dapat menentukan arah pemanfaatan *hard skill*. Jika seseorang memilikinya dengan baik, maka ilmu dan keterampilan yang dikuasainya dapat mendatangkan kesejahteraan dan kenyamanan bagi pemiliknya dan lingkungannya. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki *soft skill* yang baik, maka *hard skill* dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lippman dalam Amalee (2016) dibawah lembaga *Child Trends* USA menunjukkan ada beberapa keterampilan (*soft skill*) yang dibutuhkan oleh seorang pekerja agar berhasil dalam kehidupan kerja, sebagai berikut:

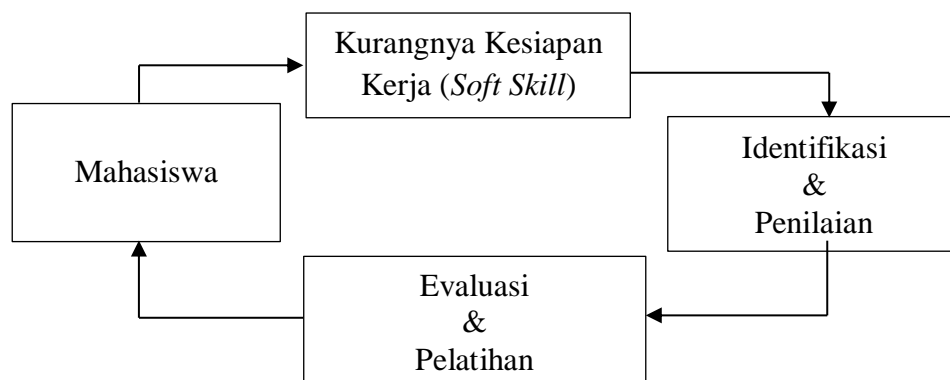


Gambar 1. Keterampilan Kerja (*Soft Skill*)

Tabel 1. Indikator dari Keterampilan Kerja

Variable	Sub Variable	Indikator
Keterampilan kerja	<i>Positive self concept</i>	Rasa percaya diri
		Mengenal Diri
		Visi & Goal Setting
	<i>Self control</i>	Kemampuan menunda kesenangan
		Kemampuan mengelola stress dan kekhawatiran
	<i>Social Skill</i>	Kerjasama
		Kemampuan menyelesaikan konflik dengan orang lain
	<i>Communicatoin skill</i>	Kemampuan mendengar aktif
		Kemampuan menghargai orang lain
	<i>High Order Thinking Skill</i>	Keterampilan empati & proaktif
Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah kreatif		

Mahasiswa tingkat akhir Program Studi PGSD dan Program Studi PG PAUD ada yang masih kurang kesiapan kerja (*soft skill*). Maka dari itu perlu adanya evaluasi diri dan pelatihan kesiapan kerja (*soft skill*).

**Gambar 2. Hubungan Antar Variabel**

Sistematika kerangka berpikir di atas menjelaskan bahwa identifikasi dan penilaian kesiapan kerja (*soft skill*) sejak dini sangat dibutuhkan untuk mengetahui kekurangan (*soft skill*) pada diri mahasiswa tingkat akhir Program Studi PGSD dan Program Studi PG PAUD sehingga dapat dilakukannya evaluasi dan pelatihan diri agar nantinya siap dalam persaingan di dunia kerja.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesiapan Kerja Mahasiswa PGSD dan PG PAUD

1. Definisi Kesiapan Kerja

Dalyono (2005) “kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”. Kesiapan amatlah penting dalam suatu proses baik itu pekerjaan maupun lainnya, karena hal tersebut akan mempengaruhi optimal tidaknya suatu yang akan dihasilkan.

Menurut Hamalik (2008), “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional”. Slameto (2013), mendefinisikan kesiapan sebagai berikut:

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek yaitu.

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Menurut Renita (2006: 125), kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani/religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta, dalam hal ini, bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan.

Menurut Sugihartono (1991) “Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah suatu keadaan individu secara mental, sosial maupun emosional dalam melaksanakan suatu kegiatan yaitu bekerja. Kesiapan kerja tersebut hendaknya dimiliki mahasiswa tingkat akhir dalam hal ini mahasiswa PGSD serta mahasiswa PG PAUD dalam upaya mencapai pekerjaan yang tentu sesuai dengan jurusan masing-masing.

2. Kesiapan Kerja dalam Bidang Bimbingan Karier

Karir merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan status kepegawaian seseorang dalam suatu organisasi sesuai dengan jalur karir yang telah ditetapkan organisasi. Nursalim (2015) mengungkapkan bimbingan karir merupakan kegiatan yang secara khusus ditujukan membantu peserta

didik agar dapat membuat pilihan dan keputusan karier secara tepat. Selanjutnya, Nurihsan (2003), bimbingan karier merupakan pelayanan bimbingan untuk membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja dan mengembangkan masa depan sesuai dengan harapannya, sehingga pada akhirnya, individu dapat mewujudkan dirinya secara bermakna.

Menurut Winkel & Hastuti (2004), bimbingan karier adalah bimbingan yang ditujukan untuk membantu peserta didik mempersiapkan dirinya menghadapi dunia kerja, memilih pekerjaan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku pekerjaan yang dipilih, dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari pekerjaan yang dipilih.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bimbingan konseling karier merupakan layanan bantuan yang diberikan pada peserta didik dalam upaya mempersiapkan diri, termasuk di dalamnya mengenal diri sehingga siap untuk memasuki tingkatan baru dalam kehidupannya, yakni dunia kerja. Adapun ranah karier yang dimaksud termasuk adalah mengenai kesiapan kerja. Dalam kaitannya dengan bimbingan konseling khususnya pada ranah pendidikan perguruan tinggi, diharapkan mahasiswa utamanya tingkat akhir telah memiliki kesiapan kerja yang sesuai.

3. Ciri-Ciri Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah suatu keadaan individu secara mental, sosial maupun emosional dalam melaksanakan suatu kegiatan yaitu bekerja.

Menurut Brady (2009), kesiapan kerja mengandung enam unsur yaitu responsibility, fleksibility, skills, communication, self-view, dan health & savety.

a. *Responsibility* (Tanggung jawab)

Tanggung jawab merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang pekerja. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

b. *Fleksibility* (Fleksibilitas)

Dalam lingkungan kerja yang baru, pekerja harus mampu menyesuaikan dengan peran dan situasi kerja yang baru. Pekerja sadar bahwa mereka mungkin perlu lebih aktif dan siap beradaptasi dengan perubahan jadwal kerja, tugas, jabatan, lokasi kerja, dan jam kerja.

c. *Skills* (Keterampilan)

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Keterampilan yang harus dimiliki pekerja mencakup keterampilan makro dan mikro. Keterampilan secara makro berhubungan dengan pekerjaan, asset, intelektual, dan keahlian.

d. *Communication* (Komunikasi)

Pekerja yang mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, akan mampu mengikuti petunjuk, meminta bantuan, dan menerima umpan balik serta kritik.

e. *Self view* (Pandangan Terhadap Diri)

Konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan dekatnya. Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertindak laku.

f. *Health & safety* (Kesehatan dan Keselamatan)

Dalam beberapa kasus, praktik-praktik kesehatan dan keselamatan kerja telah disiapkan, akan tetapi kepatuhan pekerja yang kurang. Seseorang yang siap bekerja harus bisa menjaga kebersihan dan kerapian diri. Selalu menjaga kesehatan baik fisik maupun mental. Bersedia mematuhi prosedur penggunaan alat atau mesin demi keselamatan.

Berdasarkan apa yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa, ciri-ciri kesiapan kerja yang hendaknya ada pada mahasiswa tingkat akhir yakni mahasiswa Program Studi PGSD dan Program Studi PG PAUD FKIP UNILA adalah *responsibility* (tanggung jawab), mahasiswa juga harus memiliki *fleksibility*, yang mana dalam dunia kerja akan ada masa dimana mereka dihadapkan pada suatu kondisi, perubahan dan lain sebagainya yang menuntut mereka untuk mampu mengadaptasikan diri. Mahasiswa harus memiliki keterampilan yang menunjang pekerjaannya, memiliki komunikasi yang baik, serta *self view*. *Self view* atau konsep diri amatlah penting bagi mahasiswa untuk penentu sikap dalam bertindak laku terutama dalam ranah menuju dunia kerja. Hal lain yang harus dimiliki mahasiswa adalah *health & safety*.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Menurut Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu: (1) Kondisi fisik, mental dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu. Disebutkan pula oleh Slameto (2010), bahwa “pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan”.

5. Manfaat Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan hal pokok yang perlu diperhatikan oleh individu yang masuk dalam usia kerja, dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir PGSD dan PG PAUD. Tujuan akhir dari pendidikan, termasuk Tingkat Perguruan Tinggi adalah bekerja. Dalam melaksanakan aktifitas bekerja tidaklah mudah. Semua pekerjaan membutuhkan persiapan. Untuk itulah kesiapan kerja menjadi suatu yang penting.

Berikut ini merupakan manfaat kesiapan kerja menurut Ruky (2003) antara lain: 1) memperjelas standar kerja dan harapan yang ingin dicapai; 2) sebagai alat seleksi karyawan; 3) memaksimalkan produktivitas; 4) dasar untuk pengembangan sistem renumerasi; 5) memudahkan adaptasi terhadap perubahan; 6) menyelaraskan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwasannya kesiapan kerja memiliki banyak manfaat yang akan menunjang karier pekerjaan individu ke depannya.

Tenaga kerja yang memiliki kesiapan kerja memiliki tanggungjawab terhadap pekerjaannya, dengan demikian tenaga kerja tersebut mampu beradaptasi dengan baik pada lingkungan kerja dimanapun ia akan ditempatkan.

6. Keterampilan Kerja (*Soft skill*)

Kesiapan kerja merupakan suatu hal penting dimana mahasiswa siap memasuki dunia kerja, apabila memiliki keterampilan yang mendukung. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lippman dalam Amalee (2016) dibawah lembaga *Child Trends* USA ada beberapa keterampilan kesiapan kerja yang dibutuhkan oleh seorang pekerja agar berhasil dalam kehidupan kerja.

Keterampilan kerja (*soft skill*) tersebut adalah:

1) Konsep Diri positif (*Positive self-concept*)

Dasar konsep diri positif adalah penerimaan diri. Kualitas ini lebih mengarah kekerendahan hati dan kekedermawanan dari pada keangkuhan dan keegoisan. Orang yang mengenal dirinya dengan baik merupakan orang yang mempunyai konsep diri yang positif. Konsep ini meliputi rasa percaya diri, keyakinan diri, *self-efficacy*, kesadaran diri, menghargai diri sendiri, rasa akan keselamatan dan kebanggan.

2) Kemampuan pengendalian diri (*self-control*)

Kontrol diri adalah kemampuan individu dalam menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku melalui pertimbangan kognitif sehingga dapat membuat keputusan yang diinginkan dan diterima oleh masyarakat. Kemampuan ini terdiri dari kemampuan membuat tujuan hidup, inisiatif dalam bekerja serta mengelola emosi.

3) Keterampilan bersosial (*Social Skill*)

Kemampuan ini merupakan kemampuan dalam menjalin hubungan sosial dan relasi dengan orang lain. Kemampuan ini meliputi kemampuan menghormati orang lain dalam bekerja dan menyelesaikan konflik dengan orang lain.

4) Kemampuan berkomunikasi (*Communication Skill*)

Kemampuan ini berkenaan dengan kemampuan menyampaikan pendapat, pesan dan lainnya kepada orang lain baik secara verbal maupun tulisan, non-verbal atau gesture dan kemampuan mendengarkan.

5) Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill*)

Kemampuan ini meliputi mempertimbangkan resiko sebelum mengambil keputusan, keterampilan berfikir kritis, menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan serta menunda kesenangan pribadi dalam bekerja.

Dari penjelasan di atas, diambil kesimpulan bahwa terdapat lima keterampilan yang wajib dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir antara lain konsep diri positif (*Positive Self Concept*); kemampuan pengendalian diri (*Self Control*); keterampilan bersosial (*Social Skill*); kemampuan berkomunikasi (*Communication Skill*); keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill*). Semua keterampilan tersebut tentu bukan sebuah hal yang instan didapat. Butuh proses pembiasaan dan latihan setiap hari hingga *soft skill* tersebut berubah menjadi *habit*.

B. Profesi Guru PGSD dan PG PAUD

Program Studi PGSD dan PG PAUD termasuk dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dimana lulusan atau output yang akan muncul tentunya adalah sarjana yang berprofesi sebagai guru. Seperti profesi lain, dalam melaksanakan tugasnya guru tidak hanya dituntut memiliki *hard skill* akan tetapi lebih utama yaitu *soft skill*. *Soft Skill* seperti *Communication Skill* akan dibutuhkan ketika guru menyampaikan pembelajaran dikelas, mendidik peserta didik, berkomunikasi dengan guru dan staff sekolah termasuk dengan orang tua.

Pihak universitas melalui program studi telah menetapkan kompetensi-kompetensi tertentu yang harus dimiliki oleh lulusan yang dituangkan dalam Panduan Penyelenggaraan Program Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2014.

1. Program Studi PGSD

Mahasiswa tingkat akhir Program Studi PGSD merupakan calon lulusan yang dipersiapkan masuk dalam dunia kerja yaitu guru sekolah dasar. Untuk menuju hal tersebut tentu ada hal yang harus dimiliki, salah satunya yaitu dengan terpenuhinya kompetensi dari mahasiswa tersebut. Guru SD harus mampu mengenali peserta didik secara mendalam, meyakini dan paham bahwa tiap individu adalah unik dari berbagai segi. Untuk mencapai hal ini dibutuhkan sikap dari guru untuk memiliki rasa menghargai yang tinggi pada tiap-tiap perbedaan yang ditemukan pada peserta didik.

Hal lain, guru harus menguasai bidang studi yang mencakup pemilihan, penataan, pengemasan, dan representasi materi bidang ilmu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik berorientasi pada kebutuhan peserta didik juga diperlukan sehingga guru dituntut untuk memiliki pola pikir kritis dan kreatif dalam menyikapi hambatan-hambatan hingga tersusun strategi pembelajaran yang cocok. Guru SD harus mampu mengembangkan profesionalitasnya secara berkelanjutan. Hal-hal tersebut tentu saja membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak.

2. Program Studi PG PAUD

Lulusan Program Studi PG PAUD adalah sarjana SI yang memiliki kompetensi sebagai berikut.

- a. Mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran bagi anak usia dini melalui kegiatan bermain dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada lembaga anak usia dini dalam berbagai jenjang (TK/RA/TPA/SPS) dan berbagai kondisi (terluar, terdepan tertinggal)
- b. Menguasai berbagai prinsip dan teori pendidikan anak usia dini agar mampu merancang pembelajaran dalam bentuk tahunan, RKM dan RKH: melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai RKM dan RKH
- c. Mampu memperbaiki pembelajaran berdasarkan hasil analisis informasi dan data dan menemukan beberapa alternatif pemecahan masalah pembelajaran anak usia dini.
- d. Mampu bertanggung jawab sebagai pengelola lembaga pendidikan anak usia dini dan mampu melaksanakan tanggungjawabnya yang dipercayakan kepadanya.
- e. Berkomunikasi efektif dengan anak, orangtua, rekan sejawat dan unsur lainnya, bersikap sabar, kecintaan pada anak (passiote) dan menyenangkan.

Kompetensi di atas merupakan dasar bagi lulusan Program Studi terkait. Kompetensi yang tertuang bukan hanya berkaitan dengan *hard skill* akan tetapi juga terdapat poin kompetensi yang menunjukkan *soft skill*, seperti etos kerja, rasa bangga akan profesi gurunya, percaya diri berkomunikasi dengan efektif, dan empati. Mahasiswa tingkat akhir dikatakan telah memiliki kesiapan kerja adalah mahasiswa yang memiliki suatu keadaan baik secara fisik, mental, sosial maupun emosional dalam melaksanakan suatu kegiatan yaitu bekerjasebagai profesi guru, tentunya dengan bekal bukan hanya *hard skill* akan tetapi *soft skill* serta memenuhi standar kompetensi pada tiap-tiap program studi mereka.

C. Keterkaitan Kesiapan Kerja dan *Soft Skill*

Era Masyarakat Ekonomi ASEAN kini telah tiba, dimana banyak tuntutan dan meningkatnya standar kualifikasi untuk memasuki dunia kerja. Dunia kerja tidak hanya memprioritaskan pada kemampuan akademik (*hard skills*) yang tinggi saja, tetapi juga memperhatikan kecakapan dalam hal nilai-nilai yang melekat pada seseorang atau sering dikenal dengan aspek *soft skills*.

Menurut LaFrance (2016), misalnya, *soft skills* didefinisikan sebagai “*personal and interpersonal behaviour that develop and maximize human performance (e.g. confidence, flexibility, honesty, and integrity)*” yang maksudnya adalah bahwa *soft skills* merupakan “Perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang terkait kepercayaan diri, fleksibilitas, kejujuran dan integritas diri”. Menurut Elfindri (2011), *soft skills* didefinisikan sebagai berikut:

“*Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.”

Lebih lanjut Elfindri (2011), berpendapat *soft skills* sebagai berikut:

Semua sifat yang menyebabkan berfungsinya *hard skills* yang dimiliki. *Soft skills* dapat menentukan arah pemanfaatan *hard skills*. Jika seseorang memilikinya dengan baik, maka ilmu dan keterampilan yang dikuasainya dapat mendatangkan kesejahteraan dan kenyamanan bagi pemiliknya dan lingkungannya. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki *soft skills* yang baik, maka *hard skills* dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Selanjutnya, Sailah (2008) berpendapat bahwa *soft skills* adalah “keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan secara maksimal unjuk kerja (*performans*) seseorang”. Nicole Fallon (2015), seorang trainer *soft skills* di New York, berpendapat *soft skills* mahasiswa itu bukan hanya dapat dikembangkan melainkan juga dapat diajarkan oleh para dosen di perguruan tinggi. Senada dengan pendapat ini, Felix Day menyatakan “bahwa mahasiswa itu memerlukan *soft skills* untuk keberhasilannya pada karir dan dunia kerja, oleh karena itu materi *soft skills* perlu diajarkan kepada para mahasiswa di perguruan tinggi” (Felix Day, 2012).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *soft skills* merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang sudah melekat dalam diri seseorang, namun dapat di optimalkan dan di tingkatkan guna melengkapi kemampuan *hard skill*. Kemampuan ini amatlah penting dalam dunia kerja, dan hendaknya kedua kemampuan ini seimbang dan sejalan satu dengan yang lainnya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2014). Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 2014).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif survei yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Program Studi Pendidikan Guru

Sekolah Dasar (PGSD) dan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang dilihat dari variabel keterampilan kesiapan kerja yaitu, *positif self concept, self control, high order thinking skill, communication skill, dan social skill*. Nazir (2007:54) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang.

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan tes kepada siswa Mahasiswa untuk mengetahui tingkat kesiapan karir.
- b. Melakukan proses penskoran terhadap hasil tes yang dikerjakan oleh mahasiswa.
- c. Melakukan analisis data.
- d. Menginterpretasikan hasil pengujian.
- e. Menyusun laporan penelitian.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan dengan satu variabel yaitu Kesiapan Kerja.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Definisi operasional merupakan uraian yang berisi perincian sejumlah indikator yang dapat di amati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang di gunakan. Menurut Nazir (2007:126) Penelitian ini adalah upaya untuk melakukan analisis tingkat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Berdasarkan hal tersebut definisi operasional dari penelitian ini adalah kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir adalah suatu keadaan secara mental, sosial maupun emosional dalam melaksanakan suatu kegiatan yaitu bekerja sebagai profesi guru, tentunya dengan bekal bukan hanya *hard skill* akan tetapi *soft skill* serta memenuhi standar kompetensi pada tiap-tiap program studi mereka. Berikut merupakan indikator kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir:

1. Rasa percaya diri.
2. Mengenal diri.
3. Visi & goal setting.
4. Kemampuan menunda kesenangan.
5. Kemampuan mengelola stress dan kekhawatiran.
6. Kerjasama.

7. Kemampuan menyelesaikan konflik dengan orang lain.
8. Kemampuan mendengar aktif.
9. Kemampuan menghargai orang lain.
10. Keterampilan empati dan proaktif.
11. Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah kreatif.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2014, dengan anggapan telah memenuhi 120 SKS mata kuliah wajib dan pilihan sehingga dapat diasumsikan mahasiswa/i tersebut telah memiliki kesiapan kerja dan kemampuan *soft skill*. Dimana total jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 320.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	PGSD (Reguler + Paralel Angkatan 2013-2014) Bandar Lampung dan Metro	231
2.	PG PAUD (Angkatan 2011-2014)	89
Jumlah		320

Sumber : Daftar Mahasiswa Aktif

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sedangkan menurut Sugiyono (2009), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Menurut Arikunto (2010) "Penentuan pengambilan sample sebagai berikut : Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan pada pendapat di atas maka penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = n.20\%$$

Dimana:

S = jumlah sampel yang diambil

n = jumlah anggota populasi setiap program studi

Dari rumus di atas maka dapat dihitung jumlah sampel yang diambil

yaitu:

- a. PGSD (Reguler + Paralel Angkatan 2013-2014) Bandar Lampung dan Metro

$$S = 231 \cdot 20\%$$

$$S = 46,2 \text{ Mahasiswa/I dibulatkan menjadi } 46 \text{ Mahasiswa/I}$$

- b. PG-PAUD (Angkatan 2011-2014)

$$S = 89 \cdot 20\%$$

$$S = 17,8 \text{ Mahasiswa/I dibulatkan menjadi } 18 \text{ Mahasiswa/i}$$

Data sample di atas merupakan data minimal, dimana diperoleh sebanyak 46 Mahasiswa PGSD dan 18 Mahasiswa PG PAUD, sehingga data minimal yang dibutuhkan adalah 64 Mahasiswa. Berdasarkan beberapa pertimbangan khusus, peneliti memutuskan untuk meningkatkan jumlah sample untuk memperbesar kemungkinan keterwakilan data sample atas populasi yang ada yaitu 100 Mahasiswa PGSD dan 50 Mahasiswa PG PAUD, sehingga total sampel penelitian adalah 150 Mahasiswa. Penyebaran anggota sampel penelitian yang ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel Minimal	Jumlah Sampel Penelitian
1.	PGSD (Reguler + Paralel Angkatan 2013-2014) Bandarlampung dan Metro	231	46	100
2.	PG-PAUD (Angkatan 2011-2014)	89	18	50
Jumlah		320	64	150

Sumber : Peneliti

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010) metode pengumpulan data ialah cara memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala kesiapan kerja berdasarkan indikator dari keterampilan kesiapan kerja. Adapun indikator item pada penelitian kali ini yaitu *positif self concept*, *self control*, *high order thinking skill*, *communication skill*, dan *social skill*.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket. Peneliti berpegang pada Modul Pegangan Guru Program Kesiapan Kerja Employability (Accenture Yayasan Sayangi Tunas Cilik) hasil penelitian yang dilakukan oleh Lippman et.al (2016).

Tabel 4. Kisi-kisi Skala Kesiapan Kerja berdasarkan Indikator dari Keterampilan Kerja

Variable	Sub Variable	Indikator	No Item
Keterampilan kerja	Konsep diri positif (<i>Positive self concept</i>)	Rasa percaya diri	1
		Mengenal Diri	2
		Visi & <i>Goal Setting</i>	3 dan 4
	Kemampuan Pengendalian diri (<i>Self control</i>)	Kemampuan menunda kesenangan	5 dan 6
		Kemampuan mengelola stress dan kekhawatiran	15 dan 16

	Keterampilan bersosial (<i>Social Skill</i>)	Kerjasama	17 dan 18
		Kemampuan menyelesaikan konflik dengan orang lain	19 dan 20
	Kemampuan berkomunikasi (<i>communicatoin skill</i>)	Kemampuan mendengar aktif	11 dan 12
		Kemampuan menghargai orang lain	13 dan 14
	Keterampilan berpikir tingkat tinggi (<i>High Order Thinking Skill</i>)	Keterampilan empati & proaktif	9 dan 10
		Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah kreatif	7 dan 8

Sumber : Modul Pegangan Guru Program Kesiapan Kerja *Employability* (Accenture Yayasan Sayangi Tunas Cilik) hasil penelitian yang dilakukuti n oleh Lippman et.al (2016).

F. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini diadaptasi dari modul yang sudah ada yaitu Modul Pegangan Guru Program Kesiapan Kerja (*Employability Skill*), Save The Children Yayasan Sayangi Tunas Cilik. Akan tetapi dikarenakan adanya keterbatasan informasi mengenai validitas dan reliabil itas instrumen tersebut, peneliti memutuskan untuk membuat uji coba instrumen kembali.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Azwar (2012) berpndapat bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judment experts*).

Suryabrata (2012) juga menambahkan bahwa validitas isi ditegakkan pada langkah telaah dan revisi butir pertanyaan atau butir pernyataan, berdasarkan pendapat profesional (*professional judgment*) para penelaah. Ahli yang dimintai pendapatnya adalah 3 orang dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila yaitu bapak Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., Citra Abriani Maharani, S.Pd. Kons., dan Yohana Oktariana, S.Pd., Kons.

Untuk menghitung koefisien validitas isi, penulis menggunakan formula Aiken's V yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara (yaitu tidak tepat) sampai dengan 4 (yaitu sangat tepat) Rumus dari Aiken's V adalah sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n (c-1)]$$

Keterangan :

$\sum s$ = Jumlah total

n = Jumlah ahli

s = r – lo

lo = Angka penilaian validitas yang rendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian valicitasnya tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Rentang angka V yang mungkin diperoleh adalah antara 0 sampai 1,00.

Semakin mendekati angka 1,00 perhitungan dengan rumus Aiken's V

diinterpretasikan memiliki validitas yang tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Aiken's V, angka 0,66 termasuk koefisien yang tinggi, jadi peneliti menggunakan angka 0,66 sebagai angka untuk menyatakan bahwa item instrumen tersebut valid dan dapat digunakan.

Tabel 5. Aiken's Kesiapan Mahasiswa

No	Hasil Perhitungan Aiken's V	No	Hasil Perhitungan Aiken's V
1.	0,88	11.	0,77
2.	0,88	12.	1,00
3.	1,00	13.	0,88
4.	1,00	14.	0,77
5.	0,88	15.	0,88
6.	0,88	16.	1,00
7.	0,88	17.	1,00
8.	1,00	18.	0,88
9.	0,88	19.	1,00
10.	0,77	20.	0,88

Sumber : Hasil Penelitian (Perhitungan Uji Validitas)

Berdasarkan hasil *professional judgment* 3 orang dosen Bimbingan dan Konseling FKJP Unila yaitu bapak Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., Citra Abriani Maharani, S.Pd. Kons., dan Yohana Oktariana, S.Pd., Kons, diketahui hasil perhitungan dengan rumus Aiken's V semua pernyataan memenuhi kriteria 0,66. Selanjutnya 20 butir soal yang valid digunakan untuk instrumen penelitian. Terdapat catatan khusus yang diberikan oleh ketiga dosen tersebut bahwasannya kalimat aitem masih terlalu positif sehingga sangat mungkin untuk menimbulkan bias, pemilihan kata dalam aitem, serta kurangnya keterwakilan antara aitem. Namun demikian, instrumen masih layak digunakan dalam penelitian sesuai dengan hasil uji validitas di atas.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas adalah menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014:31). Uji reliabilitas dihitung dan dianalisis dengan RASCH dengan program *Winstep* yang memberikan informasi secara keseluruhan tentang kualitas responden secara keseluruhan dan juga kualitas instrument yang digunakan maupun interaksi antara person dan aitem.

Penelitian ini menganalisis tingkat kesiapan kerja dimana mahasiswa merupakan subjek, sehingga masuk dalam ilmu sosial. Rasch membantu penelitian sosial meningkatkan kualitas riset yang dilakukan, karena prinsip dasar yang tepat dan model pengolahan data yang sesuai untuk riset kuantitatif khususnya dalam pengolahan data ordinal. Hal ini karena model Rasch sesuai dengan lima persyaratan pengukuran yang objektif, yaitu:

1. Memberikan ukuran yang linear dengan interval yang sama;
2. Melakukan proses estimasi yang tepat;
3. Menemukan aitem yang tidak tepat (misfits) atau tidak umum (outliers);
4. Mengatasi data yang hilang;
5. Menghasilkan pengukuran yang replicable (independen dari parameter yang diteliti)

Peneliti melakukan uji reliabilitas pada sebanyak 96 mahasiswa FKIP Unila. Data yang diperoleh dalam rangka pengujian reliabilitas yang telah berhasil disimpan di program Winstep kemudian, akan memunculkan tampilan menu Output Tables. Untuk melihat reliabilitasnya dapat dilihat dalam tabel 3.1 Summary Statistic dan tabel 23. Undimensionalitas.

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas data yang terlihat dalam tabel 3.1 *Summary Statistic*.

Tabel 6. Reliabilitas Instrumen Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir : Respondendan Aitem

<i>Instrumen Kesiapan Kerja</i>	<i>Alpha Cronbach</i>	<i>Reliability</i>	<i>INFIT</i>		<i>OUTFIT</i>	
			<i>MNSQ</i>	<i>ZSTD</i>	<i>MNSQ</i>	<i>ZSTD</i>
<i>Measured Person</i>	0,86	0,82	1,05	-0,1	1,03	-0,1
<i>Measured Item</i>	0,86	0,90	1,01	0,0	1,03	0,1
<i>Item RAW SCORE-TOMEASURE CORRELATION = -.99 1896 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 3662.59 with 1779 d.f. p=0000</i>						

Sumber : Hasil Penelitian(Pengelolaan Data Reliabilitas REASCH)

Keterangan :

1. Person Measure = +1,65 logit menunjukkan rata-rata nilai responden dalam instrumen analisis kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Nilai rata-rata yang lebih dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada statement di berbagai aitem.
2. Nilai alpha cronbach (mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara person dan aitem secara keseluruhan).

<0,5 : Buruk 0,5-0,6: Jelek 0,6-0,7: Cukup
 0,7-0,8: Bagus >0,8: Bagus Sekali

Adapun hasil skor Nilai *alpha Cronbach* adalah 0,86 , sehingga berdasarkan kategori di atas maka hal ini masuk dalam kategori Bagus Sekali. Secara keseluruhan hal ini menunjukkan bahwa data aktual yang diperoleh dalam skala kesiapan kerja penelitian ini mendapatkan hasil yang sesuai dan baik dengan persyaratan model Rasch, sehingga pada penelitian ini layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

3. Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*:

<0,67: Lemah 0,67-0,80: Cukup 0,81-0,90: Bagus
 0,91-0,94: Bagus Sekali >0,94: Istimewa

Berdasarkan data dalam 3.1 Summary Statistic diketahui nilai Person Reliability adalah 0,82, sehingga berdasarkan kategori di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsistensi jawaban responden masuk dalam kategori Bagus. Sementara untuk Item Reliability adalah 0,90, sehingga kualitas aitem-aitem dalam instrumen juga masuk dalam ***Kategori Bagus***.

4. Untuk mengukur pola jawaban responden diperoleh nilai INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ yang nilai idealnya adalah 1,00 (makin mendekati 1,00 makin baik). Sementara hasil yang diperoleh nilai *person* INFIT MNSQ adalah 1,05 dan OUTFIT MNSQ adalah 1,03, artinya ini menunjukkan secara keseluruhan pola jawaban

responden terhadap instrumen yang diberikan adalah bagus. Hal ini karena hasil nilai INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ mendekati 1,0. Selanjutnya nilai INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD adalah 0,0 (semakin mendekati 0,0 maka semakin kualitas makin baik). Untuk person, nilai INFIT ZSTD adalah -0,1 dan OUTFIT ZSTD -0,1. Artinya nilai rata-rata yang didapat menunjukkan bahwa pola jawaban responden mempunyai kesesuaian model karena mendekati nilai 0,0. Selain itu secara keseluruhan reliabilitas person pada skala kesiapan kerja ini juga bagus, yaitu dengan hasil 0,82.

Selanjutnya pada pengujian instrumen untuk aitem diperoleh nilai INFIT MNSQ adalah 1,01 dan OUTFIT MNSQ adalah 1,03 (makin mendekati 1,00 makin baik) serta nilai INFIT ZSTD adalah 0,0 dan OUTFIT ZSTD 0,1 (semakin mendekati 0,0 maka semakin kualitas makin baik). Artinya dengan nilai yang didapat dari kedua MNSQ dan ZSTD menunjukkan bahwa keseluruhan instrumen adalah bagus, diperkuat dengan nilai reliabilitas instrumen yaitu 0,90 yang berarti skala kesiapan kerja memiliki kualitas aitem-aitem yang bagus.

5. Pengelompokan person dan aitem dapat diketahui dari nilai separation. Makin besar nilai separation, maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan aitem makin bagus, karena bisa mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok aitem.

Persamaan lain yang digunakan untuk melihat pengelompokan secara lebih teliti tersebut pemisahan strata:

$$\frac{\{(4 \times \text{SEPARATION}) + 1\}}{3}$$

dengan nilai person separation 2, 16 maka,

$$H = \frac{\{(4 \times 2,16) + 1\}}{3} = 3,2133 \dots$$

angka 3,213 dibulatkan menjadi 3, yang bermakna terdapat tiga kelompok responden.

Selanjutnya, melalui *undimensionalitas* instrumen diperoleh ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dalam hal ini adalah konstruk kesiapan kerja. Analisis model Rasch menggunakan analisis komponen utama (*Principal Component Analysis*) dari residual, yaitu mengukur sejauh mana keragaman dari instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014: 122).

Berdasarkan pengukuran *undimensionalitas* (lampiran 4) terlihat hasil pengukuran *raw variance* data adalah sebesar 33,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan *undimensionalitas* minimal sebesar 20% dapat terpenuhi apabila nilainya lebih dari 40% artinya lebih bagus, apalagi bila lebih dari 60% artinya istimewa. Maka berdasarkan persyaratan *undimensionalitas*, hasil pengukuran *raw variance* yakni sebesar 33,8 % dapat diartikan bagus, dengan kata lain instrumen tersebut **mampu mengukur** kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir

program studi PGSD dan PG PAUD FKIP Unila. Hal lain, yaitu varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen idealnya tidak melebihi 15%. Berdasarkan hasil *undimensionalitas* instrumen, diketahui semua varians yang tidak dapat dijelaskan memiliki nilai di bawah 10%, dengan kata lain dapat dikatakan **ideal**. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa aitem dalam instrumen kesiapan kerja yang digunakan dalam penelitian ini masih lemah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data bertujuan untuk menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh (Prasetyo, B., & Jannah, L.M. 2012: 170). Apabila datanya telah terkumpul, maka lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol (Arikunto, S., 2010: 282). Adapun analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir ini analisis data deskriptif.

1. Analisis Statistik

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, dimana peneliti menggunakan metode analisis statistik. Analisis statistik meliputi analisis deskriptif untuk menghitung mean hipotetik, standar deviasi dan distribusi frekuensi (prosentase). Adapun terlebih dahulu dilakukan proses pengolahan data pada masing-masing program studi serta

subvariabel yang dilakukan dengan norma penggolongan yang dikelompokkan menjadi tiga kategori yang menggunakan acuan mean hipotetik, standar deviasi (SD) hipotetik seperti tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 7. Norma Penggolongan

No	Kategorisasi	Skor
1.	Tinggi	$X > (M+ I SD)$
2.	Sedang	$(M-I SD)$
3.	Rendah	$X < (M-I SD)$

Sumber: Azwar, 2010:106

Kemudian untuk mengetahui deskripsi prosentase, maka diperoleh perhitungan berdasarkan distribusi norma pada masing-masing program studi. Selanjutnya dari hasil tersebut, dikelompokkan menjadi tiga kategori norma yaitu tinggi, sedang dan rendah sehingga kemudian dapat menentukan kategori tingkat kesiapan kerja mahasiswa Program Studi PGSD dan Program Studi PG PAUD. Berdasarkan hal tersebut, kemudian dapat dilihat prosentase hasil jawaban responden pada penelitian.

Analisis statistik meliputi analisis deskriptif untuk menghitung mean hipotetik, standar deviasi dan distribus frekuensi (prosentase) untuk menunjukkan tingkat kesiapan kerja mahasiswa, sebagai berikut:

1) Menentukan Mean Hipotetik dan Standar Deviasi Hipotetik

Untuk mengetahui dan memudahkan pengelompokan kategorisasi data PGSD, maka terlebih dahulu dicari Mean Hipotetik (M) dan Standar Deviasi (SD), sehingga didapat hasil sebagai berikut:

a) Mean Hipotetik

$$M = \frac{1}{2} (SIT + SIR) \sum \text{aitem}$$

Keterangan:

$\sum \text{aitem}$: Jumlah Keseluruhan Aitem Valid dari setiap
Variabel

SIT : Skor Aitem Tinggi

SIR : Skor Aitem Rendah

b) Standart Deviasi

$$SD = \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min})$$

Keterangan :

X max : Skor Tinggi Skala

X min : Skor Rendah Skala

c) Analisis Prosentase

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data dari skala pengukuran dalam bentuk prosentase Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir masing-masing program studi.

Adapun rumus prosentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

2. Analisis Rasch

Peneliti juga mengkombinasikan analisis statistik dengan Rasch Model. Rasch mengembangkan model pengukuran yang menentukan hubungan antara tingkat kemampuan siswa (person ability) dan tingkat kesulitan aitem (item difficulty) dengan menggunakan fungsi logaritma untuk menghasilkan pengukuran dengan interval yang sama. Hasilnya adalah satuan baru yang disebut logit (log odds unit) yang menunjukkan abilitas siswa dan kesulitan aitem; sehingga nantinya dari nilai logit yg didapat, disimpulkan bahwa tingkat kesuksesan siswa dalam mengerjakan soal sangat tergantung dari tingkat abilitasnya dan tingkat kesulitan soal (Olsen, 2003).

a. *Person Measure*

Person Measure dalam pengukuran hasil penelitian berfungsi untuk melihat informasi responden yang menunjukkan kecenderungan tertinggi untuk menyetujui dan kecenderungan terendah atau paling banyak tidak menyetujui tema yang ada dalam penelitian pada tiap aitemnya. Person measure dapat dilihat dalam kolom measure yang sudah diurutkan sesuai nilai logit dari yang tertinggi sampai yang terendah.

b. *Person Fit Order*

Analisis data model Rasch tidak hanya dapat memberikan informasi mengenai aitem yang misfit, akan tetapi juga person yang MISFIT. MISFIT berarti dalam sebuah penelitian terkadang terdapat responden yang menjawab atau mengisi kuesioner tidak serius.

Untuk mengetahui mana saja responden yang misfit dalam merespon angket kesiapan kerja yang diberikan dapat diketahui dengan cara menjumlahkan logit aitem pada infit kuadrat tengah (Mean INFIT MNSQ) dengan nilai rata-rata deviasi standar (INFIT MNSQ S.D.) yaitu (Mean INFIT MNSQ + INFIT MNSQ S.D.).

c. Aitem Measure

Aitem Measure berfungsi untuk memberikan informasi mengenai aitem mana yang paling banyak disetujui dan yang paling tidak disetujui. Aitem measure dapat dilihat dalam kolom measure, yang ditandai dengan nilai logit tertinggi yang artinya paling sukar disetujui sampai yang paling terendah yang mudah disetujui.

d. Aitem Fit Order

Aitem fit order digunakan untuk memperoleh informasi mengenai aitem yang misfit dengan cara menjumlahkan logit aitem pada infit kuadrat tengah (Mean INFIT MNSQ) dengan nilai rata-rata deviasi standar (INFIT MNSQ S.D.). Dalam skala kesiapan kerja diperoleh nilai logit Mean INFIT MNSQ yaitu 1,01 dan nilai INFIT MNSQ S.D.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa tingkat akhir program studi PGSD dan program studi PG PAUD FKIP Universitas Lampung memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan secara umum mahasiswa tingkat akhir kedua program studi tersebut memiliki kesiapan kerja. Keterampilan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi PGSD dan PG PAUD dimaksud meliputi lima sub variabel kesiapan yaitu *possitive self concept*, *self control*, *social skill*, *communication skill*, dan *high order thinking skill*. Berdasarkan hasil analisis data diketahui terdapat sub variabel keterampilan kesiapan kerja *self control* yang rendah. Pada variable tersebut hendaknya perlu diberikan evaluasi serta pelatihan agar meningkat. Selain itu kualitas instrumen yang dipakai pada penelitian ini memiliki kualitas aitem yang lemah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam analisis tingkat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir

Bagi mahasiswa tingkat akhir disarankan terus mengembangkan kemampuan kesiapan kerja/*soft skill* yang terdiri dari *positive self concept, self control, social skill, communication skill*, dan *high order thinking skill* agar tidak menurun dengan cara mengikuti seminar, pelatihan dan lain-lain salah satunya adalah kegiatan rutin pengembangan *soft skill* sebagai program Unit Pelayanan Konseling Terpadu (UPKT)

2. Bagi Unit Pelayanan Konseling Terpadu (UPKT)

Penelitian ini diharapkan memberikan bahan pertimbangan bagi UPKT untuk menyusun program dalam upaya memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di bidang karir yang sesuai untuk membantu calon lulusan memiliki *soft skill* khususnya *self control* yang dalam hasil penelitian ini ditemukan masih rendah dibanding *soft skill* yang lain guna mendukungnya menjadi lebih siap dalam bekerja.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya baik yang ingin mengkaji dalam bidang pendidikan maupun masalah yang sama di masa yang akan datang. Bagi peneliti selanjutnya sekiranya melakukan perbaikan instrumen untuk meningkatkan kualitas aitem apabila bermaksud melakukan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad S. R. 2003. *Sumber Daya Manusia Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agusta, Y. N. 2015. *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman*. Samarinda: Program Studi Psikologi. *eJournal Psikologi*, 3 (1), 2015 : 369-381 ISSN 0000-0000, ejournal.psikologi.fisip-unmul.org.
- Akdon dan Ridwan. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika Cet.2*. Bandung: Alfabeta
- Amalee, I. 2016. *Program Kesiapan Kerja bagi Siswa SMK*. Bandung: Save The Children.
- Peraturan Presiden Nomor 48 Tahun 2014 tentang Masterplan Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011 – 2025*.
- Arikunto,S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2012. *Reliabilitas dan Validitas*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Brady. R. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMA I untuk Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brady, R.. 2009. *Work Readiness Inventory,Administrator Guide*. Jurnal tidak diterbitkan. JIBT Works.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfindri 2011. *Soft Skills untuk Pendidik*. T.k.: Baduose Media.
- Fallon, N. 2015. *Soft Skills Matter: Can They Be Taught*. New York: Business News Daily Assistant Editor.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- International Labour Organization (ILO). 2016. *Tinjauan Pasar Kerja Untuk Indonesia*. Jakarta: ILO
- LaFrance, A. E. 2016. *Helping Students Cultivate Soft Skills*.
- Nadlifah. 2015. *Revitalisasi Pendidikan Karakter di PAUD terpadu Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal al-Athfal Vol 1 no 2 Desember 2015
- Nurihsan, J. (2003). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Penerbit Mutiara
- Nazir, M. 2011. *"Metode Penelitian"*. Cetakan 6. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nursalim, M. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*._____; Erlangga
- Olsen, L. W. (2003). *Essays on Georg Rasch and his contributions to statistics*. Unpublished PhD thesis at Institute Of Economics University of Copenhagen.
- Panduan Penyelenggaraan Program Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung (UNI 14.0.003).Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Prasetyo, B & Jannah, L.M.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sailah, I. 2008. *Pengembangan Soft Skills dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto.2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumintono, B. dan Wahyu, W. 2015 *Aplikasi Pemodel Rasch Pada Assesment Pendidikan I*. Cimahi: Trim Komunikata
- Sugihartono. (1991). *Aspirasi Siswa Terhadap Pekerjaan dan Prestasi Akademik Kaitannya dengan Kesiapan Kerja Pada siswa Sekolah Kejuruan di DIY*. Laporan Penelitian. FIP-UNY.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*
- Tangney, J., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. 2004. *High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success*. Journal of Personality, 72, 271–324.

- Winkel, W.S. & Hastuti, Sri. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta; Gramedia
- Yufiarti. H, I.I. dan Annisaa, U. 2016. *Empati dan Kontrol Diri Guru dalam Mengajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol 5 No 1 April 2016.